







PT. Salam Pacific Indonesia Lines

Nomor Dokumen	PM-SPIL-YO-12
Tanggal Berlaku	13 Juni 2024
Revisi	07
Halaman	1 dari 5

PROSEDUR PENANGANAN MUATAN *OVERWEIGHT*

PENGESAHAN DOKUMEN			
Uraian	Dibuat	Diperiksa	Disetujui
Jabatan	Yard Operation Manager	Operation General Manager	Operation Director
Tanda Tangan			
Nama	Susilo Nugroho	Agus Prabowo	Bambang Gunawan
Tanggal	11 Juni 2024	12 Juni 2024	13 Juni 2024

DISTRIBUSI DOKUMEN	
Status Dokumen	Penerima Dokumen
Stempel: 	Jabatan
	Nama dan Tanda Tangan

	PROSEDUR PENANGANAN MUATAN OVERWEIGHT	No. Dokumen	PM-SPIL-YO-12
		Revisi	07
		Tgl Berlaku	13 Juni 2024
		Halaman	2 dari 5

KRONOLOGI DOKUMEN

Tanggal	Revisi ke	Keterangan
		(Tuliskan sub-bab & perihal yang diubah serta alasan perubahan)
25 Juni 2018	01	Revisi pada lembar pengesahan
15 Desember 2018	02	√ Revisi pada nama jabatan √ Revisi pada prosedur
05 Februari 2020	03	Perubahan pada lembar pengesahan
03 Juli 2020	04	Perubahan pada prosedur
14 Maret 2023	05	Perubahan PIC pengesahan pada Yard Operation Manager dan Operation General Manager
30 Januari 2024	06	Penambahan Referensi perihal Penerapan SMK3
13 Juni 2024	07	√ Updating deskripsi pada prosedur √ Penambahan Referensi pada Prosedur perihal ISO 14001: 2015

DAFTAR ISI

No.	Uraian	Halaman
	PENGESAHAN DOKUMEN	1
	DISTRIBUSI DOKUMEN	1
	KRONOLOGI DOKUMEN	2
	DAFTAR ISI	2
1.	TUJUAN	3
2.	RUANG LINGKUP	3
3.	REFERENSI	3
4.	DEFINISI	3
5.	PROSEDUR	4
6.	LAMPIRAN	5

	PROSEDUR PENANGANAN MUATAN OVERWEIGHT	No. Dokumen	PM-SPIL-YO-12
		Revisi	07
		Tgl Berlaku	13 Juni 2024
		Halaman	3 dari 5

1. TUJUAN

Membangun serangkaian intruksi tertulis pelayanan usaha (business process) untuk pelaksanaan kegiatan Penanganan Muatan Overweight yang beroperasi di departemen yard operation berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dalam rangka konsistensi dan standarisasi kinerja penyelesaian pekerjaan sesuai peraturan yang berlaku.

2. RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku bagi kegiatan penanganan muatan FTL Overweight yang masuk ke dalam Deposebelum dimuat ke kapal.

3. REFERENSI

- 3.1 ISO 9001:2015 – Persyaratan Sistem Manajemen Mutu, klausa 8.7.
- 3.2 ISO 14001:2015 – Persyaratan Sistem Manajemen Lingkungan
- 3.3 SMK3 – Penerapan Sistem Management Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

4. DEFINISI

- 4.1. Muatan overweight adalah muatan dengan berat melebihi kapasitas berat yang di syaratkan oleh pelayaran terhadap barang yang di stuffing ke dalam kontainer.
- 4.2. *Backend Customer Service* adalah orang yang bertugas menerbitkan *Booking ID, Release Order*, memberikan informasi dan urusan administrasi terkait muatan kapal.
- 4.3. *Yard Operation Foreman* adalah orang yang bertanggungjawab terhadap proses pemuatan, reposisi maupun penumpukan kontainer muatan diarea Depo SPIL.
- 4.4. *Sales* adalah orang yang bertugas untuk mencari customer baru dan *maintaining existing customer* serta mencari muatan.
- 4.5. *Customer* adalah EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), badan usaha maupun perseorangan yang melakukan kegiatan pengiriman kontainer.
- 4.6. *Stuffing* adalah kegiatan memasukan muatan yang ada ke dalam kontainer empty yang belum tersegel.
- 4.7. Berat yang disyaratkan oleh pelayaran adalah berat muatan yang di *stuffing* ke dalam kontainer tidak termasuk berat kontainer.
 - Untuk cargo kontrak khusus berat yang diijinkan adalah 24-25 Ton diluar dari berat kontainer.
 - Untuk cargo biasa berat yang diijinkan adalah 23 Ton diluar dari berat kontainer.

	PROSEDUR PENANGANAN MUATAN OVERWEIGHT	No. Dokumen	PM-SPIL-YO-12
		Revisi	07
		Tgl Berlaku	13 Juni 2024
		Halaman	4 dari 5

- 4.8. Cargo kontrak khusus meliputi muatan semen, gula pasir, tepung, pupuk, dan beras.

5. PROSEDUR

5.1. Prosedur Penanganan Muatan Overweight Stuffing Luar

- 5.1.1. Customer yang telah melakukan stuffing di warehouse masing-masing, membawa container ke Depo untuk info open stack dengan menerapkan aspek K3 dan aspek lingkungan.
- 5.1.2. Apabila terminal telah open stack maka container akan di timbang di terminal, sedangkan apabila masih belum open, maka container akan ditimbang di depo.
- 5.1.3. Depo akan memberi info ke Customer Service untuk muatan yang *overweight* yaitu 27,5 ton untuk 20dc dan 29,5ton untuk 40hc.
- 5.1.4. Setelah ditimbang, barulah container di stack full di Depo Yon.
- 5.1.5. Ketika telah open stack, container akan direlokasi ke terminal untuk dilakukan timbangan kembali.
- 5.1.6. Ship operation akan memberi info ke Customer Service terkait muatan customer yang *overweight*. Apabila tidak *overweight*, maka container langsung di stack full.
- 5.1.7. Customer Service memberi informasi ke relasi mengenai muatan yang *overweight*.
- 5.1.8. Apabila muatan 20dc muatannya lebih dari 28ton dan 40hc lebih dari 31 ton, maka muatan harus dikurangi terlebih dahulu. Dan apabila muatan kurang dari 28ton dan lebih dari 27 ton untuk 20dc serta kurang dari 31ton dan kurang dari 29.5ton untuk 40hc maka dapat mengurangi muatan ataupun membayar kelebihan tonase.
- 5.1.9. Apabila Container sudah sesuai dengan timbangan terminal maka akan stack full di terminal.

5.2. Prosedur Penanganan Muatan Overweight Stuffing Dalam

- 5.2.1. Customer yang telah melakukan stuffing di depo akan ditimbang menggunakan *reachstacker* dengan menerapkan aspek K3 dan aspek lingkungan.
- 5.2.2. Depo akan memberi info ke Customer Service untuk muatan yang *overweight* yaitu 27,5 ton untuk 20dc dan 29,5ton untuk 40hc.
- 5.2.3. Ketika telah open stack, container akan direlokasi ke terminal.
- 5.2.4. Container akan ditimbang di terminal apabila muatan over, maka Customer Service memberi informasi ke relasi mengenai muatan yang *overweight*.

	PROSEDUR PENANGANAN MUATAN OVERWEIGHT	No. Dokumen	PM-SPIL-YO-12
		Revisi	07
		Tgl Berlaku	13 Juni 2024
		Halaman	5 dari 5

- 5.2.5. Customer Service memberi informasi ke relasi mengenai muatan yang *overweight*.
- 5.2.6. Apabila muatan 20dc muatannya lebih dari 28ton dan 40hc lebih dari 31 ton, maka muatan harus dikurangi terlebih dahulu. Dan apabila muatan kurang dari 28ton dan lebih dari 27 ton untuk 20dc serta kurang dari 31ton dan kurang dari 29.5ton untuk 40hc maka dapat mengurangi muatan ataupun membayar kelebihan tonase.
- 5.2.7. Apabila Container sudah sesuai dengan timbangan terminal maka akan stack full di terminal.

6. LAMPIRAN

6.1 PM-SPIL-YO-12-01 : Bagan Alir Prosedur Penanganan *Overweight*